

BSTRAK

Mutmainnah, 2021, *Hubungan Sinonimitas Lafaz Iqra', Utlu dan Rattil Dalam Tafsir al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Dr. H. Umar Bukhory, M.Ag.

Kata Kunci: *Iqra', Utlu dan Rattil, Sinonimitas, Tafsir al-Munir*

Lafal *Iqra', Utlu* dan *Rattil* merupakan tiga lafal berbeda redaksi yang digunakan Al-Qur'an untuk menyebutkan makna serupa, yaitu membaca. Banyak yang memahami ketiga lafal tersebut secara maknawiyah saja, tanpa melihat konteks ayat terlebih dahulu. Dalam pemakaian makna yang sama namun berbeda redaksi Al-Qur'an memiliki maksud dan tujuan yang berbeda dalam setiap ayat atas makna yang dikehendaki Al-Qur'an itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka ada dua permasalahan yang menjadi kajian pokok atau fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu: *pertama*, makna lafal *Iqra', Utlu* dan *Rattil* persepektif Wahbah al-Zuhaili dalam *Tafsir al-Munir*. *Kedua*, persamaan dan perbedaan lafal *Iqra', Utlu* dan *Rattil* dalam *Tafsir al-Munir* menurut semantik Toshihiko Izutsu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik dengan jenis penelitian *kualitatif*. Karena fokus kajian dalam penelitian ini adalah hubungan sinonimitas makna kosa kata dari ketiga lafal yang telah disebutkan sebelumnya. Karena penelitian ini bersifat *kualitatif*, maka data-data yang digunakan bersumber dari penelitian pustaka, baik dari buku-buku ilmiah, jurnal, artikel yang berhubungan dengan tema yang sedang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, lafal *iqra'* merujuk kepada objek yang beragam. Dapat berbentuk kitab suci atau bacaan yang lainnya, bahkan tidak mengharuskan adanya objek. Selanjutnya lafal *utlu* mengharuskan adanya objek rujukan, karena objeknya merupakan hak yang benar dan suci untuk dijadikan sumber pedoman. Dan yang terakhir adalah *rattil* lebih kepada perintah untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. *kedua*, ditinjau dari semantik perspektif Izutsu bahwa lafal *iqra'* cenderung digunakan dalam konteks keterhimpunan benda secara umum. Selanjutnya *utlu* biasanya digunakan dalam konteks pengiringan terhadap sesuatu yang diikuti. Dan yang terakhir adalah lafal *rattil* yang lebih kepada susunan atau proporsi yang baik (irama atau nada).